

## **Pengaruh Komponen *Good Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Terindeks Sri-Kehati)**

**Elsa Isabel**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana Denpasar

**Ni Made Dwi Ratnadi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana Denpasar

*Korespondensi Penulis: [silaenlsa@gmail.com](mailto:silaenlsa@gmail.com)*

**Abstact .** *Good corporate governance appears to control behavior and resolve conflicts between parties within the company. This study aims to determine the effect of good corporate governance components on firm value. This study examines 88 companies listed twice a year in the SRI-KEHATI Index in 2019-2022. The components of good corporate governance in this study are proxied by managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner composition, and board size. This study uses firm size as a control variable. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that managerial ownership, institutional ownership, and board size have a positive and insignificant effect (95 percent confidence level) on firm value while the composition of independent commissioners has a significant positive effect on firm value. The implication of this research is that companies with a high composition of independent commissioners indicate that independent commissioners supervise and coordinate well in maintaining a balance between the interests of majority and minority shareholders so that it has an impact on increasing firm value.*

**Keywords:** *Managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner composition, board size, firm value.*

**Abstrak.** *Good corporate governance* muncul untuk mengendalikan perilaku dan mengatasi konflik antara pihak-pihak dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh komponen *good corporate governance* pada nilai perusahaan. Penelitian ini mengkaji 88 perusahaan terdaftar dua kali dalam satu tahun di Indeks SRI-KEHATI pada tahun 2019-2022. Komponen *good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan (tingkat kepercayaan 95 persen) pada nilai perusahaan sedangkan komposisi komisaris independen berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan dengan komposisi komisaris independen yang tinggi menandakan bahwa komisaris independen melakukan pengawasan dan koordinasi dengan baik dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, ukuran dewan direksi, nilai perusahaan

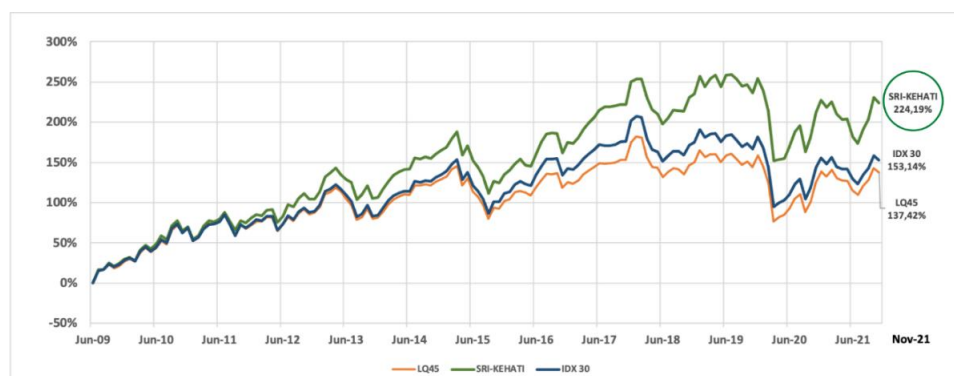
### **1. PENDAHULUAN**

Penelitian ini memilih Indeks SRI-KEHATI sebagai lokasi penelitian. SRI-KEHATI adalah sebuah istilah yang menggabungkan *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), yang merupakan kumpulan saham dari berbagai perusahaan yang tidak hanya berfokus pada tujuan mencari keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan pelestarian lingkungan. Pada tanggal 8 Juni 2009, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan Indeks saham ini. SRI berperan sebagai acuan dalam pengelolaan

perusahaan, sedangkan KEHATI bertindak sebagai penerbit Indeks SRI-Kehati. Indeks SRI-Kehati merupakan cerminan pergerakan harga saham yang menjadi panduan bagi investor terhadap saham-saham dari perusahaan yang menunjukkan kinerja yang sangat baik secara berkelanjutan dalam menerapkan *good corporate governance* dan memiliki kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan (Planet), serta mendorong pemberdayaan masyarakat sekitar dan tetap menjalankan etika dalam berbisnis. Indeks SRI-Kehati merupakan gabungan dari 25 emiten yang mengalami proses seleksi setiap dua periode dalam satu tahun, yaitu pada bulan April dan Oktober.

Ito Warsito selaku mantan direktur utama BEI menyampaikan bahwa indeks SRI-KEHATI diharapkan menjadi alternatif acuan investor dalam berinvestasi karena kesadaran masyarakat dalam memilih berinvestasi perusahaan atau emiten berdasarkan kepedulian lingkungan terus meningkat. Keberhasilan indeks SRI-KEHATI dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan minat investor terhadap investasi yang berkelanjutan. Jika investor belum sepenuhnya memahami nilai dan manfaat dari investasi berkelanjutan, maka likuiditas indeks dan minat investor dapat terpengaruh. Faktor-faktor pasar yang sulit diprediksi, seperti gejolak ekonomi, volatilitas harga saham, atau perubahan sentimen pasar, juga dapat memengaruhi kinerja indeks SRI-KEHATI. Hal itulah menjadi alasan peneliti mengapa memilih indeks SRI-KEHATI. Perusahaan atau emiten yang termasuk ke dalam indeks SEI-KEHATI sudah disaring dan diseleksi melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama bisnis inti, tahap kedua aspek keuangan dan tahap ketiga aspek fundamental. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI adalah perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan, memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar, antara perusahaan dan pekerja maupun dengan mitra bisnis yang lain dan yang terakhir tata kelola perusahaan.

**Gambar 1.1 Performa Indeks SRI-KEHATI, IDX 30 dan LQ45**  
**Performa Indeks SRI-KEHATI, IDX 30 dan LQ45**



Sumber : <https://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>

Sejak diterbitkan 14 tahun yang lalu, indeks SRI-Kehati menunjukkan performa dan pertumbuhan yang sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan indeks saham SRI-Kehati yang terus meningkat. Indeks SRI-Kehati memiliki rata-rata nilai sekitar 10 persen lebih tinggi dibandingkan dengan indeks saham lainnya. Selalu mengungguli kedua indeks saham utama di Indonesia, yaitu Indeks Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks LQ45 (Handoko & Michaela, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa performa atau kinerja indeks saham SRI-Kehati lebih baik daripada kedua indeks saham utama tersebut. Selain itu, hal ini mencerminkan bahwa investor memberikan respons yang positif terhadap indeks SRI-Kehati dengan bersedia berinvestasi dan membayar harga premium atas saham emiten yang menjadi bagian dari indeks SRI-Kehati. Perkembangan positif ini menandakan bahwa perusahaan anggota indeks SRI-Kehati memiliki citra dan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan indeks saham lainnya.

Organisasi nirlaba seperti SRI-KEHATI juga harus menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang mereka miliki. Hal ini termasuk dalam pengelolaan dana dan aset yang diperoleh dari donator, sponsor, atau pihak lain yang mendukung tujuan konservasi alam yang mereka anut. *Good corporate governance* menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan sumber daya, SRI-KEHATI harus menjalankan praktik-praktik ini agar dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang mereka terima untuk tujuan konservasi alam.

Kriteria-kriteria yang dinilai untuk masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI mencakup hal-hal sebagai berikut: Pertama, transparansi dan pelaporan yaitu perusahaan harus memiliki praktik transparansi yang baik dalam pelaporan kinerja sosial dan lingkungan mereka. Hal ini mencakup menyediakan laporan tahunan berkelanjutan dan mengungkapkan informasi terkait berbagai isu berkelanjutan. Kedua, pengelolaan lingkungan yaitu perusahaan diharapkan memiliki kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan yang baik, termasuk dalam hal penggunaan sumber daya alam, pengurangan emisi karbon dan pelestarian lingkungan hidup. Ketiga, perusahaan harus berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, yang mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan hubungan dengan karyawan, kebijakan keragaman, dan kontribusi terhadap masyarakat setempat. Keempat, perusahaan yang telah menerima penghargaan atau pengakuan dalam bidang berkelanjutan, lebih mungkin untuk masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI.

Adapun beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sekaligus merupakan kontribusi penelitian ini. Pertama, penelitian ini menetapkan indeks SRI-

KEHATI yang terdaftar di BEI sebagai lokasi penelitian. Hal ini sejalan dengan saran dari Adinegara & Sukamulya (2021) yang menyarankan penelitian selanjutnya untuk menetapkan lokasi penelitian selain perusahaan di sektor keuangan untuk menambah wawasan baru bagi investor dan memperjelas hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan di berbagai sektor. Penggunaan indeks SRI-Kehati sebagai lokasi penelitian dapat dikatakan jarang digunakan oleh penelitian sebelumnya karena masih tergolong indeks baru. Namun kinerja indeks SRI-KEHATI menunjukkan konsistensi dan kepuasan. Indeks SRI-KEHATI menunjukkan performa dan pertumbuhan yang sangat positif yang dapat dilihat dari pergerakan indeks saham SRI-Kehati yang terus meningkat. Indeks SRI-Kehati dapat mengukur komitmen perusahaan dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan termasuk dalam tata kelola perusahaan.

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, penelitian tersebut menggunakan periode penelitian tahun 2011-2013. Namun, dalam penelitian ini, periode penelitian yang digunakan adalah 2019-2022. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data terbaru dari setiap perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain itu, pada periode penelitian tahun 2019-2022 terjadi pandemi Covid-19 yang turut menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan, seperti penurunan harga saham dan kinerja keuangan, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Ketiga, penelitian ini mengukur nilai perusahaan dengan PBV (*Price to Book Value*). Hal ini sejalan dengan saran Adinegara & Sukamulya (2021), Taufik (2016), dan Muryati & Suardikha (2014) yang menyarankan untuk menggunakan alat pengukuran selain Tobin's Q. Adinegara & Sukamulya (2021) menyatakan, berbagai proksi dalam mengukur nilai pasar suatu perusahaan dapat lebih memperjelas hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai pasar. PBV cenderung lebih stabil daripada Tobin's Q dalam pengukuran nilai perusahaan karena PBV lebih berfokus pada nilai aset fisik yang relatif stabil dari waktu ke waktu sedangkan Tobin's Q melibatkan komponen yang dapat berfluktuasi, seperti nilai pasar perusahaan dan nilai penggantian aset. PBV juga dapat digunakan pada berbagai jenis perusahaan dari berbagai industri, terutama yang memiliki aset *tangible* yang besar.

Keempat, penelitian ini mengoperasikan variabel kontrol. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh sejumlah variabel bebas pada nilai perusahaan tanpa menggunakan variabel kontrol seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) dan Adinegara & Sukamulya (2021).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif kausal. objek penelitian berfokus nilai perusahaan yang dikaji melalui aspek kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan. Sampel terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI selama periode 2019-2022, yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling*. Jenis data berupa data sekunder yang berbentuk data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder yang berbentuk data kuantitatif. Teknik analisis data yang diterapkan adalah uji regresi linier berganda.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Data Penelitian

#### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji asumsi klasik terhadap 4 model analisis.

#### 4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi nilai residual lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	88
<i>Test Statistic</i>	0,090
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,074

*Sumber: Data diolah, 2023, Lampiran 5*

Berdasarkan tabel 1 hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,074 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

#### 4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 (10%) dan nilai *VIF* < 10 maka model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
X <sub>1</sub>	0,927	1,079	Bebas Multikolinearitas
X <sub>2</sub>	0,822	1,216	Bebas Multikolinearitas
X <sub>3</sub>	0,709	1,410	Bebas Multikolinearitas
X <sub>4</sub>	0,425	2,354	Bebas Multikolinearitas
X <sub>5</sub>	0,601	1,664	Bebas Multikolinearitas

*Sumber: Data diolah, 2023, Lampiran 6*

Berdasarkan Tabel 2, nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 (10%) dan nilai *VIF* dari seluruh variabel kurang dari 10. Dengan demikian, model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

#### 4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila masing-masing variabel independen memiliki profitabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,456	Bebas Heteroskedastisitas
X <sub>2</sub>	0,525	Bebas Heteroskedastisitas
X <sub>3</sub>	0,336	Bebas Heteroskedastisitas
X <sub>4</sub>	0,468	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 3 lai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05. Dengan demikian, model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara *residual* pada periode ke-t dengan *residual* pada periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat korelasi yang signifikan, maka dikatakan telah terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara dU dan 4-dU, maka model regresi dinyatakan tidak memiliki masalah autokorelasi. Dalam melakukan uji *Durbin-Watson*, terdapat kriteria sebagai berikut:

- 1)  $dU < d < 4-dU$ , berarti tidak ada autokorelasi
- 2)  $dL > d > 4-dL$ , berarti ada autokorelasi
- 3)  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4-dU \leq d \leq 4-dL$ , berarti tidak ada keputusan

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

	<i>Durbin-Watson</i>
N	88
k	5
d	1,948
4-d	2,052

Sumber: Data diolah, 2023, Lampiran 8

Nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% untuk jumlah sampel (n) sebanyak 88 dan jumlah variabel independen (k) 5 adalah 1,5356 (dL) dan 1,7749 (dU). Sehingga nilai *Durbin-Watson* (d) model regresi ini berada di antara nilai dU dan 4-dU atau  $dU < d < 4-dU$  ( $1,7749 < 1,948 < 2,052$ ). Jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara dU dan 4-dU atau diantara  $dU < d < 4-dU$ , maka hasil pengujian tidak memiliki masalah autokorelasi

#### 4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi), serta

variabel kontrol (ukuran perusahaan) pada nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda untuk setiap model penelitian tertera pada Tabel 4.7

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,746	13,962		1,558	0,123
X <sub>1</sub>	4,083	35,157	0,011	0,116	0,908
X <sub>2</sub>	5,899	4,703	0,123	1,254	0,213
X <sub>3</sub>	29,037	6,174	0,495	4,703	0,000
X <sub>4</sub>	0,549	0,449	0,166	1,222	0,225
X <sub>5</sub>	-1,277	0,475	-0,308	-2,691	0,009

*Sumber: Data diolah, 2023, Lampiran 9*

Berdasarkan Tabel 5, nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 22,110; koefisien regresi kepemilikan manajerial ( $\beta_1$ ) sebesar 2,156; koefisien regresi kepemilikan institusional ( $\beta_2$ ) sebesar 4,417; koefisien regresi komposisi komisaris independen ( $\beta_3$ ) sebesar 29,501; koefisien regresi ukuran dewan direksi ( $\beta_4$ ) sebesar 0,496; dan koefisien regresi variabel kontrol ukuran perusahaan ( $\beta_5$ ) sebesar -1,248. Dengan demikian, persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 21,746 + 4,083X_1 + 5,899X_2 + 29,037X_3 + 0,549X_4 - 1,277X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 21,746 mengindikasikan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan sebesar 0 (nol) maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial bernilai positif, yaitu sebesar 4,417 yang mengindikasikan pengaruh positif antara variabel kepemilikan manajerial dan variabel nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa ketika variabel kepemilikan manajerial meningkat maka variabel nilai perusahaan akan meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional bernilai positif, yaitu sebesar 5,899 yang mengindikasikan pengaruh positif antara variabel kepemilikan institusional dan variabel nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa ketika variabel kepemilikan institusional meningkat maka variabel nilai perusahaan akan meningkat.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel komposisi komisaris independen bernilai positif, yaitu sebesar 29,037 yang mengindikasikan pengaruh positif antara variabel komposisi komisaris independen dan variabel nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa ketika



variabel komposisi komisaris independen meningkat maka variabel nilai perusahaan akan meningkat.

- 5) Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi bernilai positif, yaitu sebesar 0,549 yang mengindikasikan pengaruh positif antara variabel ukuran dewan direksi dan variabel nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa ketika variabel ukuran dewan direksi meningkat maka variabel nilai perusahaan akan meningkat.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif, yaitu sebesar -1,277 yang mengindikasikan pengaruh negatif antara variabel ukuran perusahaan dan variabel nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa ketika variabel ukuran perusahaan meningkat maka variabel nilai perusahaan akan menurun.

#### 4.1.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam model regresi untuk menerangkan variasi nilai variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 menandakan semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,595	0,355	0,315	6,955887

*Sumber: Data diolah, 2023, Lampiran 9*

(Ghozali, 2016) menyatakan bahwa pengujian koefisien determinasi dalam konteks analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen melalui nilai *Adjusted R Squared*. Tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,315 (31,5%) menunjukkan variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan. Sisanya, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

#### 4.1.8 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi (bersama variabel kontrol ukuran perusahaan) pada nilai perusahaan secara serempak. Apabila nilai signifikansi (*probability value* atau *p-value*) F lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka variabel bebas (bersama variabel kontrol) berpengaruh signifikan secara serempak pada nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas

(bersama variabel kontrol) tidak berpengaruh secara serempak pada nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil uji F penelitian ini.

**Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	2180,019	5	436,004	9,011	0.000
<i>Residual</i>	3967,518	82	48,384		
<i>Total</i>	6147,537	87			

*Sumber: Data diolah, 2023, Lampiran 9*

Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi (bersama variabel kontrol ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan secara serempak pada nilai perusahaan.

#### 4.1.9 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi) pada variabel terikat (nilai perusahaan) secara parsial. Berikut merupakan hasil uji t dari penelitian ini.

**Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	1,558	0,123
<i>X<sub>1</sub></i>	0,116	0,908
<i>X<sub>2</sub></i>	1,254	0,213
<i>X<sub>3</sub></i>	4,703	0,000
<i>X<sub>4</sub></i>	1,222	0,225
<i>X<sub>5</sub></i>	-2,691	0,009

*Sumber: Data diolah, 2023, Lampiran 9*

Berdasarkan Tabel 8, variabel bebas kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,908 yaitu lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen pada nilai perusahaan. Variabel bebas kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,213 yaitu lebih besar dari 0,05, mengindikasikan kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen pada nilai perusahaan.

Variabel bebas komposisi komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen pada nilai perusahaan. Variabel bebas ukuran dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,225 yaitu lebih besar dari 0,05,

mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen pada nilai perusahaan. Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen nilai perusahaan.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan**

H<sub>1</sub> menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu H<sub>1</sub> dalam penelitian ini dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat menekan konflik keagenan, dimana apabila manajemen memiliki kepemilikan saham di tempat ia bekerja maka diharapkan dalam mengambil keputusan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan dirinya dimana ia juga merupakan pemegang saham, sehingga akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat mengurangi *agency cost*, sehingga dapat meminimalkan konflik agensi serta menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan, pihak manajemen akan lebih termotivasi atau lebih giat kinerjanya untuk memaksimalkan kepentingan manajemen maupun pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial berbeda dengan perusahaan yang tidak memilikinya, karena manajer akan langsung merasakan dampak dari setiap putusan yang diambilnya sebagai pemilik (pemegang saham), maka terdapat perbedaan kualitas keputusan yang diambil manajer dengan kegiatannya di operasional perusahaan. Manajer akan senantiasa meningkat nilai perusahaan karena dengan peningkatan tersebut kekayaan yang dimilikinya selaku investor akan meningkat pula. Melihat berpengaruhnya kepemilikan manajerial maka tiap manajer perusahaan dapat berusaha memaksimalkan nilai atau laba yang dihasilkan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat berdampak meningkatnya nilai di suatu perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil Mukhtaruddin *et al.* (2014) serta Rahmawati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gosal *et al.* (2018) serta

Nugroho & Budiman (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan**

H<sub>2</sub> menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu H<sub>2</sub> dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan (*agency conflict*) yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Jika kepemilikan institusional tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Kepemilikan institusional yang tinggi membawa dampak pada semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak institusi atas perilaku manajer yang ditujukan untuk mengurangi *agency cost* sehingga manajer dapat bekerja sesuai kepentingan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan adanya investor institusional dirasa dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dengan pengawasan dan monitoring yang intensif, dari para investor institusional, maka diharapkan para manajer lebih optimal dalam pengelolaan perusahaan dan juga dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menambah tingkat pengendalian terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan mampu mengontrol tindakan manajemen supaya dapat bertindak selaras dengan tujuan merealisasikan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Sulistiyani *et al.* (2020) serta Wajdi & Mayangsari (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Farida *et al.* (2019) serta Hidayat *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh Komposisi Komisaris Independen pada Nilai Perusahaan**

H<sub>3</sub> menyatakan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu H<sub>3</sub> dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yaitu konflik keagenan dapat diminimalisir dengan adanya pengelolaan perusahaan yang baik melalui tata kelola perusahaan

yang baik dan salah satu komponen dari tata kelola perusahaan yang mewakili prinsip independensi adalah dewan komisaris. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat (Dechow *et al.*, 1996 dalam Afiani & Bernawati, 2019). Selain itu, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Besar kecilnya jumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas fungsi dari dewan komisaris. Semakin besar dewan komisaris di dalam perusahaan akan semakin baik. Pengawasan dapat membuat kinerja di dalam perusahaan akan semakin baik dan kinerja yang baik akan membuat para pemegang saham menjadi lebih senang dan yakin terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Afiani & Bernawati (2019) serta Malelak *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Umam & Halimah (2021) serta Juniardi & Toni (2022) yang menyatakan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

#### **4.2.4 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi pada Nilai Perusahaan**

H<sub>4</sub> menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu H<sub>4</sub> dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang mengasumsikan bahwa pemegang saham ingin memastikan bahwa manajemen tidak memiliki terlalu banyak kekuasaan dan kendali terhadap perusahaan. Oleh karena itu, memiliki dewan direksi yang cukup besar dapat dianggap sebagai bentuk kontrol yang efektif untuk memantau aktivitas manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi berperan dalam mencegah

manajemen untuk melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham, sehingga biaya agensi yang disebabkan oleh manajemen dapat berkurang.

Dewan direksi perusahaan memiliki pengaruh cukup besar dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat dan cepat, maka ukuran dewan direksi harus diperhatikan. Semakin banyak anggota dewan dalam perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik. Meningkatnya profitabilitas secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun akan ikut meningkat. Ukuran dewan direksi dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab banyaknya jumlah direksi dapat meningkatkan kontrol dan monitor terhadap nilai dividen, kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap perusahaan, dan kepemilikan asing, dimana hal-hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya jumlah anggota dewan akan menimbulkan banyaknya variasi pendapat dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut dipercaya merupakan keputusan terbaik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Hamidah & Sastra (2020) serta Jasmine & Shofawati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firdausya *et al.* (2013) serta Khoirunnisa & Aminah (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan manajerial mampu memprediksi atau memengaruhi perubahan nilai perusahaan dalam penelitian ini. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan akan meningkat.
- 2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan mampu memprediksi atau memengaruhi perubahan nilai perusahaan dalam penelitian ini. Semakin besar kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan akan meningkat.
- 3) Komposisi komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel komposisi komisaris independen mampu secara signifikan memengaruhi perubahan nilai perusahaan dalam

penelitian ini. Semakin besar komposisi komisaris independen, maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini dikarenakan keberadaan dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan efektivitas pengawasan serta kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang semakin baik akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Pada akhirnya, harga saham perusahaan akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Selain itu, pengawasan yang efektif terhadap manajemen dan akuntabilitas oleh dewan komisaris independen akan meminimalisir konflik keagenan.

- 4) Ukuran dewan direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran dewan direksi mampu memprediksi atau memengaruhi perubahan nilai perusahaan dalam penelitian ini. Semakin besar ukuran dewan direksi, maka nilai perusahaan akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Adinegara, G., & Sukamulya, S. (2021). The Effect of *Good Corporate Governance* on the Market Value of Financial Sector Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 83–94. <https://doi.org/10.9744/jak.23.2.83-94>
- Afiani, R. K., & Bernawati, Y. (2019). Mediating Effect of Financial Performance on Association Between *Good Corporate Governance* and Firm Value. *KnE Social Sciences*, 3(11), 604–621. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4039>
- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44–50. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- Allen, F., & Gale, D. (2000). Financial Contagion. *The Journal of Political Economy*, 108(1), 1–33.
- Anggraini, D. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1–17.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1037–1051.
- Binsasi, K. de R. (2018). *Salim group gandeng Madco untuk akuisisi 60% saham Hyflux Ltd dari Singapura*. <Http://Kontan.Co.Id>.
- Daniri, M. A. (2005). *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia (Cetakan Pertama)*. Gloria Printing.

- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013). *KINERJA*, 18(1), 64–80.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Farida, F., Ramadhan, A., & Wijayanti, R. (2019). The Influence of *Good Corporate Governance* and Corporate Social Responsibility on Firm Value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Research*, 5(7), 177–183. <https://doi.org/10.32861/ijefr.57.177.183>
- Febrina, N. (2010). Pengaruh Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma* 10206676.
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., & Effendi, W. (2013). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(3), 407–423.
- Forum for *Corporate Governance* in Indonesia. (2005). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)* (2nd ed.). FCGI. <http://www.fcgi.or.id>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gosal, M. M., Pangemanan, S. S., & Tielung, M. V. J. (2018). The Influence of *Good Corporate Governance* on Firm Value: Empirical Study of Companies Listed in IDX30 Index Within 2013-2017 Period. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2688–2697.
- Hamidah, & Sastra, R. (2020). The Role of a Sustainability Report in Mediating the Effect of Board Size on Firm Value. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 437–446. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Handoko, B. L., & Michaela, C. (2021). How Audit Opinion Increase Value Added in Indonesian Sustainability Index Corporation. *ACM International Conference Proceeding Series*, 101–110.
- Haryanto, & Faisal. (2010). Determinan dan Hubungan Interdependensi antara Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 6(2).
- Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., & Zainudin, F. (2020). Institutional ownership, productivity sustainable investment based on financial constrains and firm value: Implications of agency theory, signaling theory, and asymmetry information on sharia companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 71–81. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p71>
- Jasmine, R., & Shofawati, A. (2020). Pengaruh *Board Size* dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2013 – 2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 2037–2049. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp2037-2049>
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831–880.



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Jumiati, F., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Book Tax Differences* pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 91–101.
- Juniardi, & Toni, W. (2022). The Effect Of Institutional Ownership, Independent Commissioners On Firm Value With Profitability As Intervening Variables. *International Conference And Call For Proceedings - Scope of Economy and Bussiness*, 1(3), 1–12.
- Kamil, F., & Hapsari, D. W. (2014). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *EProceedings of Management*, 1(3), 1–24. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Keown *et al.* (2008). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Indeks.
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 3, 1–12.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992). A Modest Proposal for Improved *Corporate Governance*. *The Business Lawyer*, 48(1), 59–77.
- Malelak, M. I., Soehono, C., & Eunike, C. (2020). *Corporate Governance*, Family Ownership and Firm Value: Indonesia Evidence. *SHS Web of Conferences*, 76, 1–7. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207601027>
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL HUMANIORA*, 1(1), 7–20. [www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora)JURNALHUMANIORA
- Meindarto, A., & Lukiasuti, F. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *Telaah Bisnis*, 17(2), 145–168.
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). *Good Corporate Governance* Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijfas.v.2n.1p.1>
- Muntoro, R. K. (2006). Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 36(11), 9–14.
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Nugroho, W., & Budiman, S. H. (2022). The Effect of *Good Corporate Governance* Mechanism and Firm Size on Firm Value in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *International Journal*

*of Accounting Finance in Asia Pasific*, 5(1), 12–23.  
<https://doi.org/10.32535/ijafap.v5i1.1407>

- Nurlela, R. (2008). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentrase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Journal Universitas Syiah Kuala*.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572–1598.
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi KIAT I*, 27(2), 1–16.
- Rahmawati, A., Roekhudin, & Prastiwi, A. (2021). Effect of *Good Corporate Governance* and corporate social responsibility on firm value moderate by profitability. *International Journal of Research in Business and Social Science* , 10(4), 59–66. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1194>
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 1(2), 306–318.
- Rukmana, D., & Widyawati. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *POPULIS: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 32–47.
- Salafudin, M. A. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *STIE Perbanas Surabaya*.
- Sepriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh *Media Exposure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. In *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of *Corporate Governance*. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme *Corporate Governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 1–23.
- Simatupang, L., Putra, W. E., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Delay* pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.10294>
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 68–87.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartati, T., Warsini, S., & Sixpria, N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 95–105.
- Sulistiyani, T., Rivai, A., & Suharto. (2020). The Effect of Institutional Ownership and Capital Structure on Firm Value with Financial Distress as Moderated Variables in Non-Bank Companies Registered in IDX LQ45 2016-2018. *International Journal of Social Sciences and English Literature*, 4, 1–8. <https://doi.org/10.55220/journal.527.2020.4.1.8>
- Susilawati, N. (2004). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan Survey Pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 7*.
- Swardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1–45.
- Taufik, E. W. (2016). Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–19.
- Tisna, G. A., & Agustami, S. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Umam, D. C., & Halimah, I. (2021). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Size on Firm Value. *Priviet Social Sciences Journal*, 1(2), 20–28.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2011). Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 1(2), 61–70.
- Wajdi, F., & Mayangsari, S. (2019). The Role of CSR to Influence the Relationship between Institutional Ownership and Managerial Ownership on Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(22), 152–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-22-18>
- Wardhani, R. (2008). Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1–26.
- Wardoyo, & Veronica, M. T. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Widjaja, F. P., & Rovila, E. M. (2011). Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite pada Bank-Bank Go Public di Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 117–134.

- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.
- Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen: JUMMA*, 1(5), 1–6.
- Wulandari, N. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 120–136.